

THE ROLE OF CIVIC EDUCATION ON DEVELOPING CHARACTER OF RESPONSIBILITY STUDENTS IN THE ERA OF GLOBALIZATION AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 BALEENDAH

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK PADA ERA GLOBALISASI DI SMA NEGERI 1 BALEENDAH

Dinar Sugiana F¹, Sapriya², Aim Abdulkarim³

¹Mahasiswa S2 Pendidikan Kewarganegaraan UPI

²Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI

³Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI

Email: dinar_sugiana@yahoo.co.id

ABSTRACT

Civics lesson plan is done by entering the value of character and integrate the syllabus and lesson plans is one of the requirements before making the learning process. Character responsibility integrated into the three stages of learning (1) introduction (2) core activities (3) cover. Responsibilities held by learners in a globalized world is good. The development of learner responsibility are integrated into the learning Civics are very significant change. The solution was developed in an effort to character development responsibilities of learners focused on the development of media, methods and more innovative learning model. Supporting factor is the advancement of all fields of technology, for example, information, and communication can be utilized in the learning process.

Keywords: *Citizenship Education, Responsibility and Globalization*

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran PKn dilakukan dengan memasukan nilai karakter dan mengintegrasikan dalam silabus dan RPP merupakan salah satu syarat sebelum melakukan proses pembelajaran. Karakter tanggungjawab diintegrasikan kedalam tiga tahap pembelajaran (1) pendahuluan (2) kegiatan inti (3) penutup. Tanggungjawab yang dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi ini sangatlah baik. Pengembangan tanggungjawab peserta didik diintegrasikan ke dalam pembelajaran PKn terdapat perubahan yang sangat signifikan. Solusi yang dikembangkan dalam upaya pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik terfokus pada pengembangan media, metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif. Faktor pendukung adalah kemajuan segala bidang misalnya teknologi, informasi, dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Tanggungjawab dan Globalisasi*

Ketika berbicara globalisasi maka yang terlintas dalam pemikiran adalah *borderless world* (Subhilhar dan Nasution, 2009:36). Semua negara bebas untuk melakukan kerjasama dengan negara mana pun dan batas negara bukan penghambat untuk melakukan kegiatan kerjasama. Pengaruh globalisasi yang membuat seolah negara seolah menjadi *global village* menyebabkan arus komunikasi massa menjadi semakin massif. Arus komunikasi

tersebut sedikit banyak mempengaruhi identitas nasional sebuah bangsa, kita banyak mengalami kemunduran.

Dahlan mengetengahkan makna globalisasi yang didekati dari dua pemaknaan, yaitu : pertama, globalisasi sebagai sebuah proses meluas atau menduniannya kebudayaan manuseia, karena difasilitasi media komunikasi dan informasi yang mendukung ke arah perluasan kebudayaan itu, kedua globalisasi

diartikan sebagai proses menyempitnya ruang gerak budaya manusia, Tentu saja, kata “sempit” di sini bukan berarti dunia yang mengecil atau mengerut, namun jarak atau batas-batas geografis menjadi sesuatu yang tidak berarti, bahkan terasa dekat sekali (Wuryan. 2006: 141).

Selanjutnya makna globalisasi dikemukakan oleh Ampuja (2011:281) bahwa: “...*globalization is the most important keyword of this intellectual movement together with such catchwords as flows, networks, hybrids, cosmopolitanism, connectivity, speed, time space compression, uncertainty, and contingency*”. Maknanya bahwa globalisasi sebagai kata kunci untuk para kaum intelektual dalam kajian ini peserta didik pada bentuk tatanan nilai yang baru.

Globalisasi yang melanda dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini masih memunculkan pro dan kontra. Hal ini disebabkan globalisasi itu sendiri dapat berdampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat, misalnya perubahan budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma sosial merupakan salah satu dampak dari adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh.

Di era globalisasi ini setiap negara akan merasa bebas dalam memberikan pengaruhnya kepada negara lain, berbagai faham dan ideologi masuk ke berbagai negara, seperti halnya Indonesia. Berbagai faham yang masuk ke Indonesia bisa saja membawa bangsa ini ke arah perubahan yang lebih baik maupun keadaan yang lebih terpuruk, dari berbagai faham tersebut antara lain (1) individualisme, (2) materialisme, (3) sekularisme, dan (4) hedonisme.

Jika pengaruh-pengaruh negatif tersebut diterima oleh masyarakat Indonesia dengan begitu saja tanpa menyaringnya terlebih dahulu, tentunya dapat mengancam eksistensi karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Dalam hal ini, sangat diperlukan ketahanan dan ketangguhan

bangsa Indonesia. Dengan modal ketahanan dan ketangguhan, kita akan menghadapi masalah yang timbul akibat globalisasi serta sikap bijaksana dalam memilah-milah budaya luar supaya pengaruh tersebut tidak merusak jati diri bangsa Indonesia.

Perilaku yang sering kita lihat dari bangsa ini adalah kebanyakan perilaku yang tidak baik, krisis perilaku baik dalam kehidupan masyarakat saat ini nampaknya pantas untuk disinggung. Terjadinya konflik dan perilaku yang berujung pada penganiayaan terhadap sesama, penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi, mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan bangsa dan negara mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor eksternal dan internal yang kurang baik. Faktor internal berkaitan dengan kualitas diri yang bersangkutan seperti kualitas ilmu keagamaan, kualitas karakter, stabilitas emosi dan kondisi batiniah lainnya yang ada pada diri yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal berupa situasi lingkungan keluarga yang kurang kondusif, situasi lingkungan yang tidak steril. Pengaruh yang negatif dari pergaulan, berita dari media massa yang kurang baik dan kondisi lingkungan lainnya yang secara langsung atau tidak berkontribusi terhadap perilaku menyimpang tersebut.

Siswa sebagai generasi muda penerus bangsa memegang peranan penting dalam menumbuhkan karakter sebagai identitas bangsa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para generasi muda untuk mengembangkan karakter yaitu dengan memanfaatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya, karena pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam hal pengembangan karakter. Budimansyah (2010:8) mengatakan bahwa:

Pada diri siswa terjadi konflik untuk menerima apa-apa yang disampaikan pihak sekolah dengan apa yang diterima dari agen budaya dari luar sekolah, terutama televisi. Rupa-rupanya evolusi global sedang berlangsung ke arah budaya pascamodern. Implikasinya sukar bagi sekolah untuk mengekalkan apa-apa yang telah dibinakan pada para siswa tanpa kerjasama pada tataran makro dengan agen-agen budaya luar sekolah yang berpengaruh.

Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat manusia. Suryadi (2002:1) mengemukakan bahwa pendidikan dipandang sebagai katalisator utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadaran terhadap kesehatan, partisipasi politik dan keluarga berencana, selain itu Sauri (2010:1) berpendapat bahwa dengan pendidikan, karakter manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal bagi proses pembangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan memiliki nilai yang luhur bagi kehidupan suatu bangsa untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri terutama di era globalisasi ini yang penuh dengan tantangan.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Untuk membangun manusia yang memiliki karakter yang agung seperti dirumuskan pada tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang lengkap (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini PKn memiliki tujuan seiring dengan pendidikan nasional.

Secara umum pendidikan kewarganegaraan mengemban misi utama memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh.

PKn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. PKn bukan hanya menekankan kepada aspek kognitif saja melainkan juga pendidikan karakter bangsa, nilai moral, kecintaan terhadap tanah air, pendidikan politik, dan kesadaran hukum. Mengingat hal tersebut, maka PKn perlu diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada pendidikan yang paling tinggi karena mengingat misi dan tujuan PKn yaitu membentuk karakter warga negara yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gainous dan Martens (2012) yang membuktikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan terbukti efektif untuk membangun kompetensi politik dan warga muda yang demokratis dan bertanggung jawab. Karakter yang seharusnya dikembangkan oleh bangsa Indonesia hendaknya berupa konsep, nilai-nilai dan tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pancasila sebagai dasar negara akan menjadi landasan dalam berbagai jenis aturan ataupun di dalam program PKn. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa PKn merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui dan mengembangkan pendidikan karakter siswa di era globalisasi, yang mana globalisasi ini sedikit banyak dapat mempengaruhi karakter siswa. Fokus masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era globalisasi". Agar lebih terarah, maka fokus masalah di atas dirinci dalam beberapa sub-masalah yang sekaligus, menjadi rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pembelajaran PKn dalam pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik di era globalisasi?
- b. Bagaimana proses pembelajaran PKn dalam pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik di era globalisasi?

- c. Bagaimana karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?
- d. Bagaimana solusi yang dikembangkan guru PKn dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana dijelaskan Miles & Huberman (2007:2) bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992:16-18), meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran PKn dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn mengenai karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi, maka narasumber yang berinisial MN dan KM menjelaskan bahwa arus globalisasi memiliki pengaruh yang bisa dirasakan secara signifikan, karakter yang ditampilkan peserta didik dalam pergaulan sekolah pada dasarnya cukup baik,

akan tetapi perkembangan teknologi dan informasi menjadikan peserta didik menjadi lebih individualistis dan cenderung lebih asik dengan alat komunikasi dibandingkan harus bersosialisasi dengan teman-teman lainnya, akan tetapi dari segi kedisiplinan mereka masih bisa dikatakan cukup baik

Selanjutnya dari hasil wawancara diperoleh gambaran mengenai karakter sebelum proses pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab peserta didik, yakni gambaran tanggung jawab peserta didik dirasakan masih kurang, akan tetapi setelah proses pembelajaran dilakukan terlihat nyata sekali perubahannya, hal itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah, kemudian berkenaan dengan pengaruh arus globalisasi, siswa bisa menjadi lebih bijak dalam memilih dan memilah dampak globalisasi tersebut yang sesuai dengan posisi dirinya sebagai siswa. Dengan kata lain mereka bisa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai siswa.

Proses pembelajaran PKn dirasakan cukup berhasil dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik, hal itu terlihat dari perubahan yang dialami siswa mengenai tanggung jawab itu sendiri, contohnya dari pengerjaan dan pengumpulan tugas, mereka bisa tepat waktu, dari segi kedisiplinan mereka menjadi lebih disiplin, terlihat dari berkurangnya jumlah pelanggaran yang terjadi di sekolah

Informasi mengenai karakter tanggung jawab peserta didik pun di peroleh dari hasil angket yang diberikan terhadap siswa sebanyak 30 orang. Secara keseluruhan menjawab bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter peserta didik, hal itu dikarenakan pengaruh negative yang dibawa arus globalisasi jika tidak disaring terlebih dahulu dapat menjerumuskan siswa.

Berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik disekolah dalam hal pengerjaan tugas, 27 orang menjawab bahwa mereka selalu mengerjakan tugas tepat waktu sedangkan 3 orang mengerjakan disekolah. Selain itu keseluruhan siswa menjadi lebih belajar untuk disiplin disekolah dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, contohnya adalah dengan tidak menggunakan alat komunikasi pada saat jam pelajaran berlangsung, bertanggung jawab dalam melaksanakan jadwal piket, menurut mereka hal itu dikarenakan guru PKn selalu

menanamkan nilai-nilai karakter baik terhadap mereka, walaupun mereka berada di tengah-tengah arus globalisasi, tapi mereka mencoba untuk bisa mempertanggung jawabkan semua sikap mereka tanpa harus terpengaruh oleh dampak negatif dari globalisasi itu sendiri.

Proses Pembelajaran PKn dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn yang berinisial MN dan KM mengenai proses pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran dikelas, yakni dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pengembangan karakter tanggung jawab dalam proses pendahuluan guru yang berinisial MN melakukan dengan cara memberikan salam dan melakukan proses berdoa sebelum pembelajaran dimulai, hal itu bertujuan untuk mengembangkan nilai religious dalam diri peserta didiknya, sedangkan menurut KM, dirinya mengintegrasikan karakter tanggung jawab dalam proses kegiatan pendahuluan adalah dengan cara melihat kebersihan kelas, hal itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas kebersihan sesuai dengan pembagian yang sudah dilakukan sebelumnya. MN juga mengintegrasikan karakter kepedulian dengan cara mengabsen, apabila diketahui ada peserta didik yang tidak masuk dikarenakan sakit, maka akan terlihat karakter peduli peserta didik dari respon yang diberikan.

Selanjutnya dari hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam proses kegiatan inti guru yang berinisial MN melakukan pengintegrasian nilai karakter tanggung jawab kedalam materi pembelajaran, senada dengan MN guru yang berinisial KM pun melakukan hal yang sama yakni dalam proses kegiatan inti pembelajaran, nilai karakter tanggung jawab dikembangkan dengan cara mengintegrasikan kedalam materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam proses kegiatan penutup pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik. Menurut kedua guru PKn yang berinisial MN dan KM

dengan memberikan tugas ataupun pekerjaan rumah terhadap peserta didik, maka dapat terlihat tanggung jawab peserta didik dengan indicator penilaian dikerjakan atau tidaknya tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses pembelajaran PKn dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik di era globalisasi dapat disimpulkan bahwa guru PKn mengembangkan karakter tanggung jawab dengan cara mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab tersebut kedalam proses pembelajaran dikelas, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dari proses pembelajaran.

Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn mengenai karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi, maka narasumber yang berinisial MN dan KM menjelaskan bahwa arus globalisasi memiliki pengaruh yang bisa dirasakan secara signifikan, karakter yang ditampilkan peserta didik dalam pergaulan sekolah pada dasarnya cukup baik, akan tetapi perkembangan teknologi dan informasi menjadikan peserta didik menjadi lebih individualistis dan cenderung lebih asik dengan alat komunikasi dibandingkan harus bersosialisasi dengan teman-teman lainnya, akan tetapi dari segi kedisiplinan mereka masih bisa dikatakan cukup baik

Selanjutnya dari hasil wawancara diperoleh gambaran mengenai karakter sebelum proses pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab peserta didik, yakni gambaran tanggung jawab peserta didik dirasakan masih kurang, akan tetapi setelah proses pembelajaran dilakukan terlihat nyata sekali perubahannya, hal itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah, kemudian berkenaan dengan pengaruh arus globalisasi, siswa bisa menjadi lebih bijak dalam memilih dan memilah dampak globalisasi tersebut yang sesuai dengan posisi dirinya sebagai siswa. Dengan kata lain mereka bisa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai siswa.

Proses pembelajaran PKn dirasakan cukup berhasil dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik, hal itu terlihat dari perubahan yang dialami siswa mengenai tanggung jawab itu sendiri, contohnya dari

pengerjaan dan pengumpulan tugas, mereka bisa tepat waktu, dari segi kedisiplinan mereka menjadi lebih disiplin, terlihat dari berkurangnya jumlah pelanggaran yang terjadi di sekolah

Informasi mengenai karakter tanggung jawab peserta didik pun di peroleh dari hasil angket yang diberikan terhadap siswa sebanyak 30 orang. Secara keseluruhan menjawab bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter peserta didik, hal itu dikarenakan pengaruh negative yang dibawa arus globalisasi jika tidak disaring terlebih dahulu dapat menjerumuskan siswa.

Berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik disekolah dalam hal pengerjaan tugas, 27 orang menjawab bahwa mereka selalu mengerjakan tugas tepat waktu sedangkan 3 orang mengerjakan di sekolah. Selain itu keseluruhan siswa menjadi lebih belajar untuk disiplin disekolah dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, contohnya adalah dengan tidak menggunakan alat komunikasi pada saat jam pelajaran berlangsung, bertanggung jawab dalam melaksanakan jadwal piket, menurut mereka hal itu dikarenakan guru PKn selalu menanamkan nilai-nilai karakter baik terhadap mereka, walaupun mereka berada di tengah-tengah arus globalisasi, tapi mereka mencoba untuk bisa bertanggung jawabkan semua sikap mereka tanpa harus terpengaruh oleh dampak negatif dari globalisasi itu sendiri.

Solusi Yang Dikembangkan Guru PKn dalam Rangka Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah untuk menunjang proses pembelajaran PKn dalam rangka mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi, yakni dari segi metode, media, sumber belajar dan model pembelajaran. Solusi yang dikembangkan semuanya mengacu kepada pemanfaatan terhadap dampak yang dibawa oleh globalisasi, hal itu dikarenakan dengan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan dirasakan mempermudah guru PKn untuk mengembangkan berbagai solusi untuk

tercapainya tujuan dari pengembangan karakter tanggung jawab di era globalisasi tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn yang berinisial MN dan KM mengenai factor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi dapat disimpulkan bahwa factor globalisasi merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, disatu sisi globalisasi dapat mendukung pengembangan karakter tanggungjawab dengan cara memaksimalkan perubahan dan kemajuan yang terjadi kedalam berbagai aspek contohnya teknologi, informasi dan komunikasi.

Sisi yang kedua dari globalisasi itu bisa menjadi penghambat dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik, karena kemajuan yang sangat pesat dan kurangnya control terhadap peserta didik bisa menyebabkan peserta didik menerima dampak globalisasi tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Selain itu pengaruh lingkungan cukup memiliki dampak yang sangat signifikan bagi pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik, karena seintensif apapun guru disekolah melakukan upaya untuk pengembangan karakter akan menjadi sia-sia apabila peserta didik berada dalam lingkungan yang kurang baik, hal itu dikarenakan guru tidak bisa mengawasi perilaku peserta didik selama mereka berada di luar lingkungan sekolah.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PKn dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Karakter merupakan identitas dari kepribadian setiap peserta didik. Dikemukakan Majid (2010:59) bahwa karakter adalah bagian yang paling urgent dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali peserta didik di tanah air kita. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu sekali karakter itu dikembangkan di persekolahan, khususnya di jenjang sekolah menengah. Hal ini dikarenakan banyak sekali fenomena-fenomena para peserta didik yang sudah tidak memiliki karakter sebagaimana

karakter yang dimiliki oleh bangsa ini. Dapat diidentifikasi bahwa hal demikian merupakan proses degradasi moral yang diakibatkan oleh pergeseran zaman menuju era globalisasi dengan berbagai macam pengaruh yang dibawanya. Tentunya hal ini berimbas terhadap perbuatan-perbuatan mereka di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu dibutuhkanlah suatu program untuk membentuk karakter peserta didik di persekolahan.

Gunawan (2012:38) menyebutkan pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholdersnya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Suryono (2011) mengemukakan bahwa “pendidikan karakter yang kita harapkan salah satunya adalah menghasilkan anak bangsa dimana ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik yaitu cerdas, jujur, bertanggungjawab, peduli, kreatif, sehat dan bersih”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru PKn bahwasanya pengembangan karakter tanggung jawab sangat tepat apabila di integrasikan dengan mata pelajaran PKn hal itu berdasarkan kepada pernyataan dari Soemantri (2001 : 299) mendefinisikan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Kewarganegaraan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn bukan sekedar mata pelajaran yang dibelajarkan di kelas dan terbatas kepada materi yang diajarkan saja. Akan tetapi mata pelajaran PKn memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap pembentukan moral dan karakter peserta didik.

Proses perencanaan pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru PKn harus dipersiapkan dengan matang dalam sebuah silabus dan dalam pengembangan menjadi sebuah RPP harus diintegrasikan dengan nilai karakter yang sesuai dengan materi

pembelajaran, hal itu dimaksudkan agar adanya sinkronisasi antara karakter yang ingin dicapai dengan materi PKn yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Senada dengan penjelasan di atas, Komalasari, (2011:3-4) menjelaskan bahwa untuk merencanakan supaya siswa mau belajar, guru PKn harus bisa untuk melaksanakan 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar berikut persiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya, yang akan disajikannya kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih atau dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa; 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan dapat pula pemberian layanan remedial bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan dan harus dipersiapkan secara matang, hal itu dikarenakan ketercapaian dari tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sudah dilakukan.

Pengembangan karakter sangat tepat apabila di integrasikan dengan mata pelajaran PKn hal itu dapat terlihat dari tujuan PKn itu sendiri yang secara umum adalah bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar hafal teori saja, melainkan lebih pada pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dimana lebih menonjolkan segi afektifnya. Selain itu pun mata pelajaran PKn menekankan pada pendidikan nilai yaitu pengembangan moral dan norma, serta menekankan pada proses untuk mencapai penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai warga negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, agar

mampu memposisikan diri dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara bahkan lebih luas lagi yaitu kehidupan dunia internasional.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah sudah bisa dinilai sangat tepat dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Hal itu bisa dilihat dari hubungan PKn dengan Pendidikan karakter menurut Soemantri (2001:159) yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan Pendidikan IPS. PKn merupakan bagian atau salah satu tujuan pendidikan IPS, yaitu bahan pendidikannya diorganisasikan secara terpadu (*integrated*) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, terutama Pancasila, UUD 1945, GBHN dan perundangan negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara. PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam PKn terdapat kekhasan yang dimiliki dalam hal upaya pembangunan karakter warganegara. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam Sapriya (2007 : 204) yang mengatakan ada enam kekhasan PKn dibandingkan dengan studi lain yang sama-sama bertanggung jawab terhadap upaya pembangunan karakter warga negara yaitu :

1. Perlu dipertahankan bahwa PKn bukan bidang yang monodimensional tetapi PKn merupakan bidang yang multidimensional. Dalam materi PKn itu ada watak, ada misi pendidikan demokrasi.
2. PKn merupakan pendidikan wahana pendidikan karakter bangsa.
3. PKn merupakan pendidikan nilai dan moral.
4. PKn adalah pendidikan bela negara yang diwujudkan dalam kewiraan.

5. PKn merupakan pendidikan politik karena PKn adalah wahana untuk membangkitkan kesadaran berpolitik dari warga negara, berpolitik secara tegas.

6. PKn dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran hukum, karena itu beberapa negara nama yang dimaksud bukan *civic education* tetapi *law value education*, bahkan ada *street law education*.

Dapat disimpulkan bahwa Pkn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. PKn bukan hanya menekankan kepada aspek kognitif saja melainkan juga pendidikan karakter bangsa, nilai moral, kecintaan terhadap tanah air, pendidikan politik, dan kesadaran hukum. Mengingat hal tersebut, maka Pkn perlu diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada pendidikan yang paling tinggi karena mengingat misi dan tujuan PKn yaitu membentuk karakter warga negara yang baik. Karakter yang seharusnya dikembangkan oleh bangsa Indonesia hendaknya berupa konsep, nilai-nilai dan tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pancasila sebagai dasar negara akan menjadi landasan dalam berbagai jenis aturan ataupun di dalam program PKn. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa PKn merupakan bagian penting dari pengembangan karakter.

Proses Pembelajaran PKn dalam Pengembangan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat (20) "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Senada dengan pengertian yang diungkapkan tersebut, Komalasari, (2011:3) memberikan definisi mengenai pembelajaran bahwa "Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan subjek didik/peserta didik

dalam bentuk interaksi dengan memanfaatkan berbagai potensi dan sumber yang ada, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya narasumber menjelaskan bahwasanya pengembangan karakter tanggung jawab dalam kegiatan pendahuluan atau apersepsi dapat dilakukan dengan cara memeriksa keadaan kelas dan kehadiran peserta didik, seperti contohnya adalah melihat jadwal piket yang ada dan disesuaikan dengan keadaan kondisi kelas, apabila terlihat keadaan kelas kurang representative untuk kegiatan belajar mengajar maka guru akan memanggil peserta didik yang tercantum dalam jadwal piket untuk mempertanggung jawabkan tugas piketnya terlebih dahulu. Menurut narasumber hal seperti itu juga dirasa cukup efektif untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik, hal itu dikarenakan tanggung jawab harus dimulai dari hal yang terkecil dan harus menjadi suatu kebiasaan. Hal ini sependapat dengan Sifat bertanggung jawab sangat didambakan oleh setiap orang lawannya adalah sikap 'lempar batu sembunyi tangan' bukan hanya bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, melainkan atas perbuatan orang lain yang berkaitan dengan tugasnya maupun yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat lebih luas, termasuk terhadap lingkungan hidupnya.

Dalam Gunawan (2012:38) pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholdersnya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa nilai-nilai dari pendidikan karakter secara umum adalah menciptakan lahirnya anak-anak yang baik, hal itu senada dengan pendapat Zubaedi (2011:74-76) yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter secara lebih rinci, yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya

untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (pengutan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini dilakukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan (*moral*).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional. Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai penghayatan nilai secara afektif. Pengembangan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif.

Selanjutnya Zubaedi (2011-73) nilai-nilai yang dikembangkan dalam karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan

kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara;

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan

karakter tanggung jawab peserta didik dilakukan secara bertahap dimulai dari hal-hal kecil yang berkenaan dengan tanggung jawab hingga akhirnya akan menjadi sebuah *habituation* atau kebiasaan yang melekat pada jiwa peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis mencoba menggabungkan dengan pendapat Gunawan (2012:33-35) yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah adalah nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai Karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai kebangsaan.

Berdasarkan pemaparan di atas nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah haruslah diberikan kepada siswa dengan proses yang sangat baik, hal itu bertujuan agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut, karena PKn memiliki karakteristik yang sangat khas dan tidak dimiliki oleh mata pelajaran lainnya. Menurut Budimansyah, (2010: 54) beberapa karakteristik PKn adalah *Inclusive, Activist, Participative, Process-led, Value-based, Interactive, More difficult to achieve, Citizenship education, Inclusive*, artinya program pembinaan nilai-moral warganegara dilakukan seluruh subjek pembelajaran dengan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*).

Proses pembelajaran PKn dalam rangka mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab ke dalam materi yang sedang diajarkan. Tahapan dari pembelajaran itu adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang mana dalam semua kegiatan pembelajaran tersebut diintegrasikan nilai-nilai karakter itu sendiri. Selain itu berdasarkan penjelasan di atas penulis mencoba menjelaskan akan pentingnya mata pelajaran PKn untuk dibelajarkan kepada peserta didik sebagai generasi muda bangsa Indonesia yang diharapkan akan membawa perubahan yang besar terhadap bangsa ini. Karena pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan

memiliki tujuan yang sangat kompleks, selain mengajarkan materi pembelajaran, PKn juga membentuk warganegara yang *smart and good citizenship* serta membentuk warga Negara yang berkarakter dan ber-*akhlaqul karimah*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis melihat guru sebagai ujung tombak dari ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, dengan demikian guru PKn dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam melakukan proses pembelajaran agar menciptakan peserta didik yang cerdas, baik, kritis, dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi

Pembangunan karakter adalah tujuan penting dalam sebuah sistem pendidikan. Dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional dinyatakan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan pernyataan White (Hidayatullah, 2011) yang menyatakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui juga bahwa globalisasi membawa perubahan yang sangat dirasakan oleh guru PKn yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah, karakter yang dimiliki oleh peserta didik sebelum proses pembelajaran PKn adalah kebanyakan peserta didik terpengaruh oleh arus globalisasi, akan tetapi masih dalam taraf kewajaran. Contohnya adalah dari segi penggunaan alat komunikasi, para peserta didik menjadikan alat komunikasi sebagai barang utama yang harus dimiliki di zaman sekarang, selain itu media internet cukup memberikan pengaruh yang signifikan contohnya terlihat dari informasi-informasi yang mereka akses.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan terhadap guru PKN dapat diketahui bahwa karakter tanggung jawab yang ditampilkan peserta didik di era globalisasi ini masih ada dalam taraf kewajaran. Sikap malas dan kurang bertanggung jawab dari peserta didik masih ada terlihat. Misalnya dengan contoh ketika diberi tugas masih ada saja yang tidak mengerjakan dengan berbagai macam alasan, hal itu bisa disimpulkan bahwa masih kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik atas tugas yang sudah diberikan kepada mereka. Selanjutnya menuturkan bahwa karakter tanggung jawab yang ditampilkan peserta didiknya masih ada dalam taraf kewajaran, pengaruh dari perkembangan zaman dirasakan sangat memiliki efek yang dapat mempengaruhi karakter peserta didiknya. Seperti contohnya adalah media komunikasi seperti alat komunikasi yang masih marak terjadi digunakan saat pelajaran berlangsung. Hal itu menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik sebagai mana mestinya. Apabila seorang peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab, maka mereka tidak akan menggunakan alat komunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga bukan hal yang tidak mungkin apabila kesadaran dan tanggung jawab sudah tertanam dalam diri peserta didik maka mereka akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sebagai seorang peserta didik yang memiliki kewajiban untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Karakter yang dimiliki oleh peserta didik banyak terpengaruh oleh arus globalisasi, maka dari itu perlu pembinaan karakter. Karena pada dasarnya dengan karakter yang dimiliki diharapkan dapat menghindarkan peserta didik dari pengaruh-pengaruh negative yang diakibatkan oleh arus globalisasi.

Menurut Lickona (1992:22), karakter adalah merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran pengembangan karakter masih ada dalam proses kewajaran, hal itu dikarenakan bahwa tidak ada penyimpangan yang begitu berarti

yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah berkaitan dengan karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa di era globalisasi.

Proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik yang diintegrasikan kedalam materi pembelajaran PKn dirasakan sangat berdampak baik. Hal itu bisa dilihat dari perilaku peserta didik sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara umum setelah adanya pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran PKn ataupun mata pelajaran lainnya, peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah terlihat lebih baik walaupun arus globalisasi yang semakin deras masuk dan mempengaruhi tapi sedikit banyak peserta didik di sekolah ini mampu memfilter dampak positif dan negative yang dihasilkan oleh era globalisasi tersebut.

Tujuan *civic education* untuk pemahaman global dapat digambarkan ;*pertama*, adalah pembaharuan kepentingan warga dan peningkatan partisipasi warganegara dalam urusan nasional dan masyarakat, meningkatnya pemahaman warga yang berasal dari pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan struktur fundamental sistem pemerintahan dan kemampuan untuk membuat keputusan reflektif dan rasional tentang isu kebijakan publik. *Kedua*, adalah meningkatnya pengakuan rakyat bahwa kewajiban kewarganegaraan mereka melampaui batas nasional ; bahwa semua bangsa/manusia mempunyai identitas bersama sebagai anggota manusia ; dan bahwa kondisi yang dulu dikategorikan problem nasional sekarang dengan segera akan menjadi problem lintas negara yang membutuhkan komitmen pada suatu “kebudayaan kewarganegaraan globalibility,” jika problem itu ingin diselesaikan (Boulding dalam Branson, 1998 : 112).

Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam menghadapi kecenderungan globalisasi tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia ditempatkan sebagai salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui “*value-based education*”. Selain itu, dalam era global Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia mengemban misi sebagai pendidikan demokrasi. Oleh karena itu seharusnya

Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji konsep besar yang dibawa globalisasi, yakni demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan menempatkan hukum di atas segalanya yang didasarkan pada fondasi sepuluh pilar demokrasi yang menjadi dasar pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang baru.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Dan sisi si pembuat ia harus menyadari akibat perbuatannya itu, dengan demikian ia sendiri pula yang harus memulihkan ke dalam keadaan baik. Dan sisi pihak lain, apabila si pembuat tidak mau bertanggung jawab, pihak lain yang akan memulihkan baik dengan cara individual maupun dengan cara kemasyarakatan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi ini sangatlah baik, peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah pada mulanya sedikit banyak terpengaruh oleh dampak-dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi, akan tetapi setelah proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik diintegrasikan ke dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terdapat perubahan yang sangat signifikan, hal itu dapat dilihat dari perbandingan karakter yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang mengandung pengembangan karakter itu sendiri, seperti contohnya adalah sebelum proses pembelajaran peserta didik merasa memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai informasi yang tidak sesuai dengan status mereka sebagai peserta didik berkaitan dengan sumber informasi yang berasal dari dampak negatif arus globalisasi. Jika dibandingkan dengan setelah proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter itu dilakukan, khususnya pengembangan karakter tanggung jawab, peserta didik di SMA Negeri 1

Baleendah bisa melindungi dirinya dari pengaruh negative yang dibawa oleh era globalisasi dengan cara memfilter semua hal yang baik untuk dirinya dan bisa dipertanggungjawabkan oleh mereka sebagai peserta didik.

Solusi yang Dikembangkan Guru PKn dalam Rangka Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Solusi yang dikembangkan dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru. Guru dituntut harus bisa untuk menangani kompleksitas permasalahan yang ada dalam kehidupan peserta didiknya, hal itu dikarenakan dengan pesatnya perkembangan zaman maka akan semakin banyak pengaruh-pengaruh yang bisa masuk kedalam diri peserta didik apabila tidak ditanggulangi dengan cepat

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu menjadikan anak didiknya berhasil dalam bidang akademik maupun nonakademik, dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat pada umumnya. Selain memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai bekal pelajar bersosialisasi dalam masyarakat dan bekal untuk masa depannya, guru juga diharapkan dapat berperan menjadi orang tua kedua bagi pelajar selama ia berada di sekolah. Keahlian yang harus dimiliki guru bukan hanya kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk diberikan pada siswa, guru juga harus bisa mencerminkan profesinya sebagai guru melalui prilaku dan penampilannya sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan begitu guru bisa mempertanggung jawabkan profesinya dengan baik

Guru PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi ini karena pada hakekatnya peran guru PKn adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang dapat diwujudkan dalam

pemahaman, kesadaran, dan perilaku siswa sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tujuan lainnya yaitu menumbuhkan potensi peserta didik agar memiliki "*civic intelligence*" dan "*civic participation*" serta "*civic responsibility*" sebagai warga negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila (Winataputra, 2001, 2006).

Metode yang digunakan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi pada dasarnya tidak ada metode yang sangat eksklusif, sama halnya dengan sekolah lain pada umumnya, metode yang digunakan hanya sebatas ceramah, belajar kelompok dan diskusi akan tetapi dalam proses pembelajarannya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, seperti halnya nilai karakter tanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pengembangan nilai/karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embeded approach*). Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap maka pengembangan nilai/karakter khusus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan nilai (*value/character education*). Untuk kedua mata pelajaran tersebut nilai/karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effects*) (Budimansyah, 2010: 58).

Ada dua cara untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi yaitu dengan cara pendekatan dengan siswa serta melakukan metode pembelajaran yang dapat menunjang pengembangan karakter tanggung jawab tersebut, metode yang dilakukan yaitu dengan cara menerapkan peraturan yang tegas di dalam kelas pada saat pembelajaran PKn, supaya siswa dapat belajar untuk disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik yang diterapkan oleh guru maupun sekolah. Selain dengan menerapkan peraturan yang tegas juga dengan memberikan hukuman, menciptakan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru baik di kelas maupun di luar kelas. Metode tersebut dilakukan agar siswa merasa guru di sekolah juga dapat dijadikan sebagai teman bicara, dan memberikan contoh dan ketauladanan tentang nilai, moral, dan norma

sehingga apa yang diajarkan pada siswa maka secara tidak langsung siswa dapat melihat nyata pada sosok gurunya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba untuk menyimpulkan bahwa solusi yang diupayakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi dari segi metode di atas, yaitu siswa sedikitnya menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran PKn meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak atau belum disiplin di dalam proses pembelajaran PKn di kelas. Guru PKn menyadari bahwa tugas mereka bukan hanya sekedar sebagai pemberi materi saja tapi juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Bimbingan dan pembinaan karakter terhadap pelajar pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan pengendalian dan pengembangan karakter ke arah yang lebih positif.

Selanjutnya guru PKn menjelaskan mengenai solusi yang bisa dikembangkan untuk keberhasilan pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui media pembelajaran yang digunakan. Menurut MN keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat di dukung oleh media pembelajaran yang digunakan, dengan media pembelajaran yang lebih kreatif dan dan bervariasi diharapkan bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Penggunaan media yang lebih canggih dalam proses pembelajaran dikelas merupakan salah satu dampak yang di timbulkan oleh globalisasi dalam bidang pendidikan. Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah mempermudah pekerjaan manusia, khususnya dalam hal akses informasi. Internet kini sudah menjadi kebutuhan tersendiri. Dengan internet, masyarakat dapat mengakses informasi dalam waktu yang sangat singkat. Informasi yang diakses tidak terbatas dalam negeri, melainkan dari seluruh dunia dapat diperoleh melalui internet. Bagi siswa tentu ini sangat memudahkan bagi mereka untuk memperoleh sumber belajar lain, disamping dari buku dan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Firman (2009:95) bahwa terjadi perubahan paradigma pembelajaran dan perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan peran yang harus

dijalankan guru dalam berhubungandengan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru diharapkan memahami dan mengetahui secara jelas arah perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memilih pendekatan yang menyenangkan serta inovatif dalam pembelajaran.

Selain dari media pembelajaran ada juga solusi yang bisa dikembangkan untuk menunjang keberhasilan pengembangan karakter peserta didik di era globalisasi yaitu dari segi model pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang sering dilakukan adalah model pembelajaran secara kelompok dan berdiskusi di dalam kelas. Dengan model yang seperti itu diharapkan peserta didik akan lebih kreatif dan mandiri dalam belajar di SMA Negeri 1 Baleendah

Model-model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk bisa memahami isi daripada materi yang dibelajarkan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut sudah sangat jelas bahwa guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah sudah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Akan tetapi dibutuhkan banyak model pembelajaran lainnya yang harus digunakan oleh seorang guru agar proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat digunakan guna mendukung proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti penggunaan metode, model dan media pembelajaran adalah dengan cara memanfaatkan pengaruh positif dari globalisasi itu sendiri, seperti contohnya adalah perkembangan arus informasi yang sangat cepat dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar guna mendukung proses pembelajaran agar lebih baik, selain itu pengaruh yang dibawa oleh globalisasi dari segi teknologi bisa dimanfaatkan guru sebagai pendukung dari pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya solusi yang tepat dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi. Solusi itu dapat dikembangkan dari segi metode, model dan media pembelajaran. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Baleendah. Solusi yang dikembangkan dari segi metode adalah dengan cara tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan pemecahan masalah melalui diskusi, sedangkan dari segi model dan media pembelajaran, solusi yang dikembangkan adalah dengan cara memanfaatkan pengaruh positif yang dibawa oleh arus globalisasi itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PKn memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional hal itu karena dalam prosesnya didukung oleh pengaruh yang dibawa oleh era globalisasi itu sendiri, pengaruh-pengaruh positif itu diantaranya adalah

a. Semakin mudahnya akses informasi.

Tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah mempermudah pekerjaan manusia, khususnya dalam hal akses informasi. Internet kini sudah menjadi kebutuhan tersendiri. Dengan internet, masyarakat dapat mengakses informasi dalam waktu yang sangat singkat. Informasi yang diakses tidak terbatas dalam negeri, melainkan dari seluruh dunia dapat diperoleh melalui internet. Bagi siswa tentu ini sangat memudahkan bagi mereka untuk

memperoleh sumber belajar lain, disamping dari buku dan penjelasan guru.

b. Globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar internasional dalam bidang pendidikan.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidik. Apabila pendidikan dilakukan dilaksanakan secara berkualitas dan mengikuti perkembangan arus globalisasi maka akan menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan keahliannya, termasuk dihasilkannya tenaga pendidik yang profesional dan berstandar internasional. Hal ini tentunya akan membawa perkembangan positif bagi peserta didik yang diajarnya kelak, yaitu dihasilkannya lulusan yang berkualitas.

c. Globalisasi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.

Globalisasi pendidikan terjadi secara mengglobal atau mendunia, segala perubahan-perubahan aspek pendidikan terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Apabila perkembangan globalisasi dapat diikuti dan disesuaikan dengan tepat, maka akan membuat kualitas pendidikan Indonesia memiliki standar yang sama atau lebih bagus dari negara-negara lain. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat disejajarkan atau mampu bersaing dengan negara-negara lain.

d. Globalisasi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, apabila pendidikan dilaksanakan secara berkualitas dan mengikuti kebutuhan dan perkembangan globalisasi, maka akan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di dunia Internasional.

e. Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang meningkatkan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Demi terselenggarakannya pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas, tidak mungkin mempertahankan struktur dan metode pendidikan yang sudah ada. Semua harus menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini. Sebagaimana diungkapkan Suryadi (2009) bahwa reformasi pembelajaran dibutuhkan untuk melakukan pembaruan sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perubahan

zaman yang makin cepat dan intensif. Selanjutnya Suryadi (2009) juga mengungkapkan bahwa dinamika perubahan itu dipacu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sistem pendidikan lama dianggap tidak lagi mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan zaman baru. Pemanfaatan teknologi baru, seperti komputer dan internet, telah membawa perubahan yang luar biasa dalam dunia pendidikan dan sudah menjadi pemandangan biasa dalam praktik pembelajaran di sekolah di Indonesia. Selain itu akibat kemajuan teknologi, pola pengajaran pada dunia pendidikan pun juga turut berubah.

Selain faktor pendukung dalam proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi, guru PKn juga merasakan adanya faktor penghambat dalam proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik tersebut. Menurut narasumber faktor penghambat tersebut bisa muncul dari lingkungan di luar sekolah, karena sebagaimana pun intensifnya pengembangan karakter yang diterapkan kepada peserta didik di sekolah akhirnya akan luntur juga apabila terpengaruh lingkungan yang baik. Hal tersebut di lanjutkan oleh narasumber yang menyatakan bahwa pihak guru tidak bisa mengawasi 24 jam anak didiknya.

Untuk mengatasi penghambat tersebut maka dapat dikembangkan peluang untuk mengatasinya, menurut narasumber salah satu peluang yang bisa dilakukan untuk mengontrol peserta didik selama berada di luar lingkungan sekolah adalah bekerja sama dengan pihak orang tua/ wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber dijelaskan bahwa apabila kelemahan yang muncul dalam proses pengembangan karakter peserta didik itu dibiarkan maka akan berpotensi menimbulkan karakter peserta didik yang tidak terkontrol apalagi ditambah dengan semakin deras arus globalisasi yang masuk ke Indonesia dan mempengaruhi generasi mudanya.

Analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab dengan menggunakan teknik analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats*

(tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran).

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas, 2002).

Langkah awal dalam perumusan strategi (*Strategy Formulation*) adalah penetapan visi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi harus dapat memberi kepekaan yang kuat tentang area fokus bisnis.

Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang mempersatukan semua unit dalam organisasi, menjadi media komunikasi dan motivasi semua pihak, serta sebagai sumber kreativitas dan inovasi organisasi. Kriteria-kriteria pembuatan visi yaitu, visi bukanlah fakta, visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, gambaran yang realistik dan kredibel dengan masa depan yang menarik, sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Pernyataan misi memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pernyataan misi terkandung definisi yang jelas tentang pekerjaan atau tugas pokok yang diemban suatu organisasi dan yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu.

Analisis SWOT adalah bagian dari tahap tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar sekolah

seperti peran masyarakat, donatur, pemerintah, dan organisasi lainnya.

Berikut adalah analisis SWOT yang penulis lakukan terhadap faktor eksternal maupun internal dari SMA Negeri 1 Baleendah:

1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Motivasi guru dan peserta didik cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan disertai dengan penerapan iman dan takwa sehingga peserta didiknya cukup antusias dalam merespon setiap pembelajaran.
- b. Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa sangat kondusif baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik
- c. Dalam segi pendekatan, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Dilihat dari segi kualitas peserta didik, peserta didik di sekolah ini memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan berkembang secara sikap, dengan demikian secara umum hal itu berpengaruh terhadap hasil ataupun prestasi belajar peserta didik sehingga dapat membawa nama sekolah menjadi lebih baik lagi.
- e. Mempunyai letak geografis yang sangat strategis dan lahan yang cukup luas serta didasari daya dukung yang sangat positif dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah, komite, orang tua siswa dan masyarakat
- f. Tenaga pengajar yang usianya relatif muda sehingga memiliki kinerja yang tinggi dan semangat serta secara kependidikannya 95% lulusan S1 dan 5% lulusan S2 dalam meningkatkan disiplin semua personal dan meningkatkan kinerja untuk membentuk siswa menjadi lebih berpengalaman dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan tingkatannya

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Dalam segi penguasaan teknologi guru masih kurang dibandingkan dengan peserta didik.

- b. Beberapa bangunan yang dimiliki oleh sekolah dinyatakan kurang baik.
- c. Belum bisa memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran terutama di perpustakaan dan di laboratorium sehingga kurang kondusif dalam kelengkapan buku dan juga alat praktik yang dimanfaatkan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran.

3. *Opportunity* (Peluang)

- a. Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana Sekolah dengan cara mengajukan prososal ke Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II perlu dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- b. Sarana dan prasarana merupakan kekuatan yang telah ada agar bisa dipergunakan dan pemanfaatannya yang ada harus dikembangkan terus.
- c. Dukungan masyarakat yang ingin menjadikan peserta didik menjadi berkualitas di masyarakat dan ingin setelah lulus dari SMA Negeri 1 Baleendah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Daya dukung orang tua tinggi dan terbukti dengan mendaftarkan anaknya di SMA Negeri 1 Baleendah

4. *Threat* (Ancaman)

- a. Jarak yang begitu dekat antara lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMA dengan banyaknya SMA-SMA yang berkualitas
- b. Persaingan masuk Perguruan Tinggi Negeri memperoleh persaingan dengan sekolah lain yang lebih berkualitas khususnya sekolah yang berada di pusat kota Bandung
- c. Bangunan yang belum sempurna karena adanya proses renovasi dan pembangunan bangunan baru menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif untuk sementara waktu.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada VISI dan MISI di sekolah SMA Negeri 1 Baleendah dapat dilihat pada masing-masing bobot antara kekuatan dan kelemahan yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMA Negeri 1 Baleendah lebih banyak

memiliki kekuatan dibandingkan dengan kelemahan dari sekolah itu sendiri. Hal ini bisa dijadikan pelajaran untuk pihak sekolah agar lebih memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk meminimalisir kelemahan. Diharapkan dengan analisis ini sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat dihilangkan. Begitu juga peluang dalam hal SDM maupun infrastruktur yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Baleendah diharapkan dapat mengatasi ancaman-ancaman yang muncul seperti halnya ancaman yang datang berupa persaingan untuk mencetak peserta didik yang bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri, selain itu dengan peluang tersebut diharapkan SMA Negeri 1 Baleendah menjadi salah satu sekolah terbaik khususnya di Kabupaten Bandung.

SIMPULAN

- a. Perencanaan pembelajaran PKn dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi yang dilakukan oleh guru adalah memasukan nilai-nilai karakter dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam silabus dan RPP yang merupakan salah satu syarat sebelum melakukan proses belajar-pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran PKn dalam rangka mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab kedalam materi yang sedang diajarkan. Tahapan dari pembelajaran itu adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang mana dalam semua kegiatan pembelajaran tersebut diintegrasikan nilai-nilai karakter itu sendiri. Selain itu dijelaskan bahwa pentingnya mata pelajaran PKn untuk dibelajarkan kepada peserta didik sebagai generasi muda bangsa Indonesia yang diharapkan akan membawa perubahan yang besar terhadap bangsa ini. Karena pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang sangat kompleks, selain mengajarkan materi pembelajaran, PKn juga membentuk warganegara yang *smart and good citizenship* serta membentuk warga Negara yang berkarakter dan ber-*akhlaqul karimah*.
- c. Guru sebagai ujung tombak dari ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, dengan demikian guru PKn dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam melakukan proses pembelajaran agar menciptakan peserta didik yang cerdas, baik, kritis, dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.
- d. Karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi ini sangatlah baik, peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Baleendah pada mulanya sedikit banyak terpengaruh oleh dampak-dampak negatif yang dibawa oleh arus globalisasi, akan tetapi setelah proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik diintegrasikan kedalam pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan terdapat perubahan yang sangat signifikan, hal itu dapat dilihat dari perbandingan karakter yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran PKn dilaksanakan di kelas, yakni jika sebelum pembelajaran itu peserta didik kurang memiliki tanggung jawab, sedangkan sesudah pembelajaran dilakukan dikelas, peserta didik lebih memiliki rasa tanggung jawab. Proses pembelajaran yang mengandung pengembangan karakter itu sendiri, seperti contohnya adalah sebelum proses pembelajaran peserta didik merasa memiliki kebebasan untuk mengakses berbagai informasi yang tidak sesuai dengan status mereka sebagai peserta didik berkaitan dengan sumber informasi yang berasal dari dampak negatif arus globalisasi. Jika dibandingkan dengan setelah proses pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter itu dilakukan, khususnya pengembangan karakter tanggung jawab, peserta didik di SMA Negeri 1 Baleendah bisa melindungi dirinya dari pengaruh negatif yang dibawa oleh era globalisasi dengan cara memfilter semua hal yang baik untuk dirinya dan bisa dipertanggungjawabkan oleh mereka sebagai peserta didik.
- e. perlu adanya solusi yang tepat dalam rangka pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di era globalisasi. Solusi itu dapat dikembangkan dari segi metode, model dan media pembelajaran. Seperti halnya yang sudah dilakukan oleh guru PKn

- di SMA Negeri 1 Baleendah. Solusi yang dikembangkan dari segi metode adalah dengan cara tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan pemecahan masalah melalui diskusi, sedangkan dari segi model dan media pembelajaran, solusi yang dikembangkan adalah dengan cara memanfaatkan pengaruh positif yang dibawa oleh arus globalisasi itu sendiri.
- f. pengaruh globalisasi jika dimanfaatkan akan bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya pengembangan karakter tanggung jawab di era globalisasi, karena kemajuan dalam segala bidang misalnya teknologi, informasi, dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu lingkungan sekitar dimana siswa tumbuh dan berkembang serta bergaul memang akan menjadi faktor yang krusial dalam mengembangkan karakter, khususnya karakter tanggung jawab itu sendiri. Lingkungan akan mempengaruhi terhadap pembentukan watak dan karakter disamping akan menentukan sikap seseorang, dan tidak salah jika memang lingkungan sekitar akan menjadi faktor yang turut serta menentukan sikap dan perbuatan seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampuja, M. (2011). *Globalization Theory, media-centrism and neoliberalism: a critique of recent intellectual trends*. Critical Sociology.38, (2), 281-301.
- Basir, M.Djahir. (2011) Pendidikan Budi Pekerti Di Era Global Dan Tugas Guru. Dalam Ahmad Dkk (Eds). *Pendidikan Di Era Globalisasi Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas PGRI Palembang Hal.27-35
- Branson, M. (1998). *The Role Civic Education, A Fortcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*.
- Budimansyah D.(2010). *Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 1 April 2010 Hal 8-16.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press*
- Firman (2009). *Tanggung Jawab Profesi Guru Dalam Era Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi Volume IX No.1 April 2009 Hal 89-100 diterbitkan online <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogifakultasilmupendidikanuniversitaskabupatenpadang>
- Gainous, J & Martens, M. (2012). *The effectiveness of civic education: are "good" teachers actually good for "all" students?*. American Politics Research.40 (2).232-266.
- Gunawan, H. 2012, Pendidikan Karakter: konsep dan implementasi, Bandung, Alfabeta
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating For Character (How Our Schools Can Be Teach Respect and Responsibility)*. NewYork: Bantam Book.
- Majid, A. (2010). *Peranan Pendidik dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik. Pendidikan Karakter*". Jurnal Publikasi Ilmiah Pendidikan Umum dan Nilai. 2, (2), 40-55.
- Miles, M & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press
- Sapriya. 2007. *Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Disertasi Prodi IPS Sekolah Pascasarjana UPI. Bandung : tidak diterbitkan.
- Sauri, S. (2007). *Sekilas tentang Pendidikan Nilai*. Makalah yang disajikan dalam kegiatan Pelatihan Guru-Guru di Kampus Politeknik UNSI Kabupaten Sukabumi pada tanggal 29 Desember 2007.
- Soemantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subhilhar Dan Nasution, Ik. (2009). *Dunia Islam Di Tengah Globalisasi*. Jurnal Wawasan, Februari 2006, Volume 11, Nomor 3 Hal.36-47.
- Suryadi, A. (2009). *Pemanfaatan Ict Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 83-98
- Suryono, H. (2011) *Konfigurasi Revitalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Yang Berkarakter Bangsa*. Tersedia online

dalam

<http://ikippgrimadiun.ac.id/ejournal>

Winataputra, U.S. 2001. *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi, (Disertasi)*, Bandung: Program Pascasarjana UPI.

Wuryan. 2006 Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2006. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung : Laboratorium PKn UPI.

Zubaedi, M. 2011. *Desain Pendidikan karakter: konsepsi dan dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Pranada Media Grup